

PEMETAAN SEKOLAH DI DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Asri Noprianti¹, Melda Shela², Puja Rahayu Narsi³, Amanda Zalva⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Kuantan Singingi

Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kuantan Singingi, Riau 29566

e-mail: asrinofdianti@gmail.com

Abstrak

Pemetaan sekolah merupakan langkah strategis yang diambil oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas bagi masyarakat. Masalah yang dihadapi adalah kesulitan staf yang mengelola Data sekolah secara manual dan masyarakat kesulitan untuk mengetahui informasi mengenai sekolah-sekolah di Kabupateen Kuantan Singing. Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, pengumpulan data, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait kondisi dan kebutuhan sekolah. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke setiap sekolah untuk mengumpulkan data terkait infrastruktur, data lokasi sekolah, jumlah siswa dan fasilitas sekolah. Hasil dari pemetaan menunjukkan bahwa terdapat beberapa sekolah yang berlokasi di daerah terpencil yang sulit dijangkau. Kesimpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa pemetaan sekolah tidak hanya memberikan data yang bermanfaat untuk perencanaan pendidikan tetapi juga menjadi alat penting dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Rekomendasi untuk tindak lanjut mencakup perlunya kolaborasi antara Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah untuk mengimplementasikan perbaikan berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan.

Kata kunci : Sistem, Informasi, Pemetaan, Sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang merata dan berkualitas, diperlukan pemetaan yang jelas mengenai kondisi dan sebaran sekolah di suatu wilayah. Pemetaan sekolah menjadi langkah strategis dalam memahami kebutuhan infrastruktur pendidikan, alokasi sumber daya, serta perencanaan program pendidikan yang lebih efektif. Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Riau, memiliki tantangan geografis yang beragam, mulai dari wilayah perkotaan hingga daerah pedesaan yang sulit dijangkau. Keberagaman ini memengaruhi aksesibilitas dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemetaan sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi sangat penting untuk mendapatkan data akurat tentang jumlah, lokasi, kondisi fasilitas, serta kebutuhan setiap sekolah. Data ini menjadi dasar bagi Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mendukung pemerataan pendidikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dalam melakukan pemetaan sekolah. Pendekatan yang digunakan melibatkan survei lapangan, pemanfaatan teknologi geospasial, dan analisis data untuk menyusun peta yang

menggambarkan kondisi pendidikan di wilayah ini. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung akses dan kualitas pendidikan yang lebih baik di Kabupaten Kuantan Singingi[1].

Pendidikan merupakan salah satu komponen krusial dalam pembangunan masyarakat dan daerah. Di Kabupaten Kuantan Singingi, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat sejumlah permasalahan yang mempengaruhi efektivitas sistem pendidikan. Di antara tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya data akurat mengenai kondisi sekolah, yang mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Informasi yang tidak lengkap mengenai infrastruktur, data lokasi sekolah, jumlah siswa dan fasilitas sekolah yang tersedia membuat pemangku kepentingan kesulitan dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Isu-isu terkait yang perlu dicermati mencakup ketidakmerataan distribusi sumber daya pendidikan, yang sering kali berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil. Banyak sekolah yang kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang memadai, sarana olahraga, dan akses terhadap bahan ajar. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas di beberapa sekolah juga menjadi masalah yang memperburuk situasi pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu, pemetaan sekolah menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi riil sekolah-sekolah di daerah ini[2].

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan sekolah secara menyeluruh di Kabupaten Kuantan Singingi, yang dikelola oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga. Lokasi pengabdian ini dipilih karena kebutuhan mendesak untuk memperoleh informasi yang akurat dan terkini mengenai kondisi pendidikan di daerah tersebut. Dengan pemetaan yang sistematis, diharapkan dapat diperoleh gambaran jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah, serta kebutuhan yang mendesak untuk perbaikan[3].

Tujuan dari hasil pengabdian ini adalah untuk memberikan data yang komprehensif dan valid yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, hasil pemetaan diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran, meningkatkan efektivitas alokasi anggaran pendidikan, dan mendorong kolaborasi antara Dinas Pendidikan dan stakeholder lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, tetapi juga untuk berkontribusi pada upaya pembangunan pendidikan yang berkelanjutan di daerah tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan sistematis untuk melakukan pemetaan sekolah di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemetaan sekolah di Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi secara sistematis dan terencana. Yang mana pengabdian melakukan persiapan dengan mengumpulkan informasi awal mengenai sekolah-sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi. Koordinasi dilakukan dengan Dinas Pendidikan untuk mendapat data dasar dan pemahaman tentang kondisi serta lokasi sekolah yang akan dipetakan. Selanjutnya menyusun alat pengumpulan data, termasuk kuesioner dan panduan wawancara, untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi fisik, jumlah siswa, dan fasilitas yang tersedia di setiap sekolah. Program inti pemetaan sekolah yang bertujuan mengidentifikasi lokasi, kondisi, dan fasilitas di setiap sekolah. Pemetaan dilakukan menggunakan sistem informasi geografis (SIG) untuk menghasilkan peta yang akurat. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam proses pemetaan. Ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan representatif. Peserta yang terlibat dalam pengabdian ini tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang bertanggung jawab atas survei, pengumpulan data, dan analisis. Serta Kepala sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat juga dilibatkan untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan mendapatkan dukungan terhadap hasil pemetaan. Tim mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan, seperti kurangnya respons dari pihak sekolah. Komunikasi yang baik dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Setelah masalah diidentifikasi, tim memberikan solusi, seperti pertemuan dengan pihak sekolah untuk menjelaskan pentingnya partisipasi dalam pemetaan. Tim berharap dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang jelas kepada Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan hasil pemetaan. Dengan metode yang sistematis ini, diharapkan pemetaan sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi[4].

Melakukan pertemuan awal dengan Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga untuk memahami kebutuhan, ruang lingkup, dan sasaran dari pemetaan sekolah. Menyusun instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner, daftar periksa fasilitas, dan format survei geografis berbasis teknologi GIS (Geographic Information System). Memberikan pelatihan kepada tim pengabdian mengenai penggunaan alat dan aplikasi yang digunakan dalam pemetaan, seperti GPS, perangkat GIS, dan aplikasi pemetaan digital lainnya. Mengunjungi setiap sekolah untuk mengumpulkan data terkait lokasi geografis, kondisi infrastruktur, jumlah siswa, jumlah guru, dan fasilitas pendukung lainnya. Pengukuran lokasi dilakukan menggunakan perangkat GPS untuk memastikan keakuratan data koordinat. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf terkait untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masing-masing sekolah. Memanfaatkan data yang sudah ada di Dinas Pendidikan sebagai referensi awal untuk validasi dan pelengkapan data. Memetakan lokasi sekolah menggunakan perangkat lunak GIS untuk menyajikan data visual berupa peta sebaran sekolah. Menganalisis data yang diperoleh untuk mengidentifikasi sekolah-sekolah yang membutuhkan perhatian khusus, seperti wilayah dengan akses terbatas, fasilitas yang kurang memadai, atau kekurangan tenaga pendidik. Menyusun kategori sekolah berdasarkan kondisi infrastruktur, kapasitas, dan aksesibilitas untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Menghasilkan peta digital yang dapat

digunakan oleh Dinas Pendidikan untuk perencanaan strategis, serta peta manual sebagai referensi fisik. Menyusun laporan hasil pemetaan yang mencakup analisis dan rekomendasi kebijakan untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Memberikan pelatihan kepada staf Dinas Pendidikan tentang cara membaca, memanfaatkan, dan memperbarui peta yang telah dibuat. Memberikan pendampingan teknis kepada tim Dinas Pendidikan untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan data pemetaan. Melakukan evaluasi hasil pengabdian bersama dengan Dinas Pendidikan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat langsung. Menyelesaikan dokumentasi dan menyerahkan semua produk pemetaan kepada pihak Dinas sebagai bahan referensi jangka panjang. Metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat, bermanfaat, dan berkelanjutan bagi pengelolaan pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi.

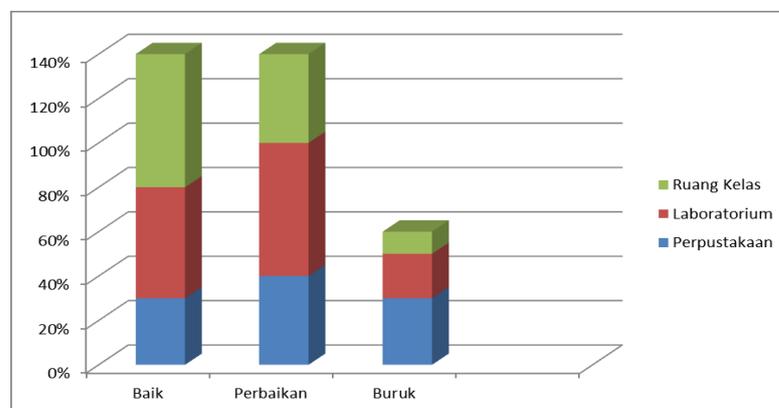
Hasil dari pemetaan disosialisasikan kepada Dinas Pendidikan dan pihak terkait melalui presentasi atau workshop, yang memung

Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi bersama Dinas Pendidikan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pengabdian ini. Umpan balik dari pihak Dinas akan digunakan untuk perbaikan pada pengabdian berikutnya.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pemetaan fasilitas pendidikan dapat memberikan data yang akurat untuk mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan yang lebih efektif di bidang pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi. kinkan mereka untuk memahami hasil penelitian dan dapat merencanakan tindakan lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei yang dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi berhasil dipetakan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah terletak di area perkotaan, sementara sekolah di daerah pedesaan. Distribusi Geografis: Sekolah di kecamatan-kecamatan tertentu, menunjukkan keterbatasan akses jalan yang memengaruhi mobilitas siswa dan guru. Kondisi Infrastruktur Beberapa sekolah, terutama di wilayah terpencil, memiliki infrastruktur yang tidak memadai, seperti bangunan yang rusak, fasilitas sanitasi yang kurang, serta kekurangan ruang kelas. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa banyak sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi masih menghadapi masalah infrastruktur. Dari total 50 sekolah yang dipetakan, sekitar 40% menunjukkan kondisi fisik yang memerlukan perbaikan mendesak. Diagram berikut menggambarkan persentase kondisi fisik sekolah:



Gambar 2. Diagram Batang Kondisi Fisik Sekolah

apat dilihat bahwa chart ini menggambarkan kondisi fasilitas di sebuah sekolah atau institusi yang terdiri dari tiga kategori: Ruang Kelas, Laboratorium, dan Perpustakaan. Setiap kategori dibagi dalam tiga status kondisi: Baik, Perbaikan, dan Buruk.

4. Ruang Kelas (ditunjukkan dengan warna hijau) sebagian besar berada dalam kondisi baik, namun ada sebagian yang membutuhkan perbaikan.
5. Laboratorium (ditunjukkan dengan warna merah) menunjukkan persentase yang lebih tinggi pada kondisi perbaikan, sementara persentase kondisi baik lebih rendah dibandingkan ruang kelas.
6. Perpustakaan (ditunjukkan dengan warna biru) memiliki kondisi yang lebih rendah pada kategori baik dan lebih tinggi pada kategori buruk, yang menunjukkan bahwa perpustakaan membutuhkan perhatian lebih banyak untuk perbaikan.

Secara keseluruhan, chart ini memberikan gambaran bahwa ruang kelas sebagian besar dalam kondisi baik, namun fasilitas laboratorium dan perpustakaan memerlukan perbaikan yang lebih intensif.

Kebutuhan Perbaikan Dari analisis kebutuhan yang dilakukan, ditemukan bahwa prioritas perbaikan harus difokuskan pada peningkatan infrastruktur dan penambahan fasilitas pendidikan. Rekomendasi yang dihasilkan dari pemetaan ini mencakup:

1. Pembangunan ruang kelas tambahan di sekolah-sekolah yang mengalami overcrowding.
2. Penyediaan fasilitas perpustakaan dan laboratorium untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik.
3. Pelatihan dan penambahan tenaga pengajar di sekolah-sekolah yang kekurangan staf.

Tabel 1. infrastruktur Status Sekolah

Status	Perpustakaan	Laboratorium	Ruang Kelas
Baik	30%	50%	60%
Perbaikan	40%	60%	40%
Buruk	30%	20%	10%

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan utama:

Fasilitas Belajar Mengajar Sekolah di wilayah terpencil umumnya kekurangan perangkat pembelajaran seperti meja, kursi, dan alat peraga pendidikan. Tenaga Pendidik Sebagian sekolah kekurangan guru, terutama untuk mata pelajaran tertentu, yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Konektivitas Digital Akses internet masih terbatas di beberapa sekolah pedesaan, sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Prioritas alokasi anggaran untuk perbaikan fasilitas sekolah di daerah terpencil. Program penempatan guru secara merata, terutama untuk wilayah yang kekurangan tenaga pendidik. Peningkatan infrastruktur jaringan internet untuk mendukung pembelajaran digital.

Peta Digital Peta interaktif yang menunjukkan lokasi sekolah, kondisi infrastruktur, dan kategori berdasarkan tingkat kebutuhan perbaikan. Peta ini dapat digunakan oleh Dinas Pendidikan sebagai alat perencanaan. Peta fisik yang mencantumkan sebaran sekolah di setiap kecamatan sebagai referensi visual yang mudah digunakan. Peta ini memberikan wawasan tentang wilayah-wilayah prioritas untuk pengembangan pendidikan, seperti daerah dengan jumlah siswa tinggi tetapi fasilitas terbatas. Hasil pemetaan memberikan manfaat langsung bagi

Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, data yang lebih terstruktur membantu dalam alokasi sumber daya pendidikan, seperti anggaran renovasi, distribusi buku, dan penempatan guru. Identifikasi Sekolah Prioritas dimana Sekolah-sekolah yang membutuhkan intervensi mendesak dapat diidentifikasi dengan cepat berdasarkan data pemetaan.

Peningkatan Transparansi Informasi yang disajikan secara visual memudahkan komunikasi dan koordinasi antara Dinas Pendidikan dengan pemerintah daerah dan masyarakat. Aksesibilitas Beberapa lokasi sulit dijangkau karena medan yang berat atau jarak yang jauh dari pusat kota. Ketersediaan Data Awal, Data dari pihak terkait belum sepenuhnya lengkap sehingga membutuhkan waktu lebih untuk validasi. Upaya mitigasi terhadap keterbatasan ini dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti GPS untuk memastikan data akurat, serta kolaborasi aktif dengan staf sekolah untuk melengkapi informasi yang belum tersedia.

4. SIMPULAN

Kesimpulan Hasil pemetaan ini menunjukkan bahwa Sistem ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi lengkap mengenai sekolah-sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi secara online. Dengan peta interaktif dan fitur pencarian, pengguna dapat dengan mudah mengetahui lokasi, nama sekolah, jenis sekolah, status sekolah, dan data lainnya tanpa harus mengandalkan informasi manual seperti nama jalan atau letak bangunan. Selain itu, Masyarakat tidak lagi perlu mencari sekolah hanya berdasarkan nama jalan atau arah umum. Dengan adanya peta interaktif yang menampilkan posisi geografis sekolah secara akurat, mereka dapat dengan mudah menemukan sekolah berdasarkan lokasi yang terintegrasi dengan koordinat GPS, sehingga meminimalkan kesalahan dan mempersingkat waktu pencarian. Pemetaan sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi berhasil memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi, kondisi, dan kebutuhan sekolah. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi Dinas Pendidikan untuk menyusun kebijakan strategis yang lebih efektif, terutama dalam mendukung pemerataan pendidikan di seluruh wilayah kabupaten. Pemetaan ini juga menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa.

5. SARAN

Dinas Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dengan pihak terkait, seperti LSM, orang tua siswa, dan masyarakat setempat. Keterlibatan aktif dari semua stakeholder akan memperkuat dukungan terhadap program pendidikan dan mempercepat pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut:

1. **Prioritaskan Pembenahan Sekolah di Daerah Terpencil**

Sekolah-sekolah di wilayah pedesaan dan terpencil yang memiliki akses terbatas dan infrastruktur kurang memadai perlu mendapat perhatian khusus. Disarankan untuk mengalokasikan anggaran lebih besar untuk renovasi gedung, penyediaan fasilitas dasar, dan peningkatan akses jalan menuju sekolah.

2. **Penguatan Infrastruktur Digital dan Teknologi Pendidikan**

Mengingat keterbatasan akses internet di beberapa sekolah, Dinas Pendidikan sebaiknya bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan konektivitas di wilayah-wilayah tersebut. Program penyediaan perangkat teknologi (seperti komputer atau tablet) dan fasilitas internet menjadi kunci untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

3. Penyebaran Guru Secara Merata

Dari hasil pemetaan, beberapa sekolah kekurangan guru, terutama di wilayah terpencil. Disarankan untuk merumuskan kebijakan penempatan guru yang lebih adil, dengan memberikan insentif bagi guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil. Pengembangan program pelatihan berbasis daring untuk para guru juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

4. Penggunaan Peta untuk Pengambilan Keputusan

Peta digital yang telah dibuat dapat digunakan sebagai alat bantu dalam perencanaan pendidikan. Dinas Pendidikan sebaiknya memanfaatkan peta tersebut dalam penentuan kebijakan, seperti pemetaan kebutuhan buku pelajaran, alokasi anggaran, dan penempatan tenaga pendidik, agar lebih terfokus dan efisien.

5. Pemantauan dan Pembaruan Data Secara Berkala

Agar pemetaan tetap relevan dan akurat, penting untuk melakukan pemantauan dan pembaruan data secara berkala. Dinas Pendidikan sebaiknya mengembangkan sistem yang memungkinkan pembaruan informasi sekolah secara online, serta memberikan pelatihan kepada pengelola sekolah untuk memperbarui data mereka sesuai perkembangan.

6. Kolaborasi dengan Pihak Lain

Untuk mendukung pengembangan pendidikan yang lebih merata, Dinas Pendidikan dapat menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal dalam pengadaan bantuan dana, penyediaan peralatan, atau pengembangan program pelatihan bagi guru dan siswa.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan kualitas pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi dapat meningkat, pemerataan pendidikan dapat tercapai, dan siswa di seluruh wilayah dapat mengakses pendidikan yang berkualitas secara adil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan pemetaan sekolah ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan informasi yang sangat berharga. Tanpa dukungan dari semua pihak, keberhasilan pengabdian ini tidak akan tercapai. Semoga hasil pemetaan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah kita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pemetaan Sekolah* (Vol. 1). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- [2] Widodo, S. (2018). *Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan Pendidikan* (Edisi 1). Media Pressindo. Yogyakarta.

- [3] Prabowo, H. (2020). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [4] Kurniawan, A. (2018). *Pemetaan dan Analisis Data Pendidikan Menggunakan SIG*. Edisi Pertama. Media Pressindo. Yogyakarta.